

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Anak diberikan wadah dan perhatian lebih dalam Islam yang merupakan amanah serta karunia yang patut untuk dijaga dengan baik karena anak memiliki hak untuk dapat hidup secara layak. Dalam Q.S Al-Ma'un Allah SWT mengancam orang-orang yang tidak mempercayai hari pembalasan, tidak menyayangi anak yatim dan fakir miskin, lalai dalam sholat juga bersifat riya, tidak mau memberi pertolongan dengan hartanya atau memberi manfaat bagi yang lainnya dan juga tidak mempunyai kasih sayang, mencaci serta acuh terhadap anak yang tidak memiliki ayah atau tidak memiliki ibu bahkan tidak memiliki keduanya. Anak yang salah satu orang tua atau keduanya sudah tiada, sehingga tidak ada yang merawat atau memberikan mereka kasih sayang disebut dengan anak yatim.

Anak merupakan asset terpenting untuk masa depan bangsa yang harus dilindungi oleh berbagai pihak, baik dari lingkup terkecil seperti keluarga, masyarakat, maupun negara. Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Perlindungan ini harus dilakukan karena anak sebagai asset penting suatu negara memerlukan pembekalan yang cukup untuk mengarungi hidupnya saat dewasa kelak, karena awal kemajuan pembangunan dari suatu bangsa, pada dasarnya bersumber dari seorang anak. Jika anak tersebut telah memiliki pembekalan yang

cukup saat dia masih kecil, baik pembekalan jasmani, rohani, dan sosial maka niscaya saat diabetas nanti, dia akan menjadi tulang punggung suatu negara dalam kemajuan pembangunan nasional maupun pembangunan sosial.

Tetapi tidak semua anak di Indonesia mendapatkan perlindungan yang layak, sehingga anak kurang memiliki pembekalan yang cukup selama anak berproses menjadi dewasa. Ada saja permasalahan-permasalahan anak yang membuat seorang anak menjadi tidak bisa tumbuh dan berkembang dengan jasmani dan rohani yang sehat. Begitu juga jika anak sudah tidak memiliki orang tua (anak yatim piatu), maka anak tersebut memungkinkan tidak akan menjadi anak yang sejahtera, bahkan akan menjadi terlantar jika tidak ada yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan jasmani, rohani, maupun sosial. Anak-anak yatim piatu sebagai salah satu permasalahan sosial anak, membutuhkan seseorang atau komunitas yang lebih layak sebagai tempat untuk berlindung dan berkembang layaknya anak-anak lainnya (Isbandi, 2005)

Negara Indonesia sebagai salah satu negara berkembang di dunia, banyak memiliki permasalahan-permasalahan anak. Seperti kekerasan terhadap anak (*child abuse*), penjualan anak (*child trafficking*), anak yang hidup di jalanan atau biasa yang disebut dengan anak jalanan (*anjali*), anak-anak yang tidak bisa tumbuh kembang dengan baik karena orang tuanya telah tiada (anak-anak yatim piatu), dan permasalahan-permasalahan lainnya.

Setiap anak yatim cenderung lebih dekat dengan penyimpangan karena hilangnya faktor jaminan ekonomi yang disebabkan tidak adanya orang yang menafkahi mereka dan hilangnya faktor moral karena tidak ada yang membimbing dan mengarahkan mereka (al-Brigawi 2012, 88). Oleh karena itu,

faktor lingkungan berperan lebih besar dalam mempengaruhi kondisi fisik dan psikis mereka. Adanya kekurangan yang dialami oleh anak-anak tersebut memberikan dampak kepada mereka yaitu kurangnya diri untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, dengan adanya Komunitas Peduli Anak Yatim Piatu diharapkan mampu menjadi wadah untuk membina, mendidik, dan mensejahterakan anak , sehingga dengan adanya semua itu akan mampu menciptakan kehidupan yang lebih baik yaitu baik dari ekonomi, sosial, dan pendidikan demi masa depan mereka. (Paulo, 1994)

Banyak ditemukan berbagai macam kelompok komunitas yang melakukan kegiatan yang bersifat pengetahuan, Seperti Komunitas 1001 Buku dan Komunitas *Save Street Child*, Akan tetapi jarang ditemukannya kelompok komunitas yang bersifat secara komprehensif dalam mencakup pendidikan dan keterampilan. Dengan kondisi yang demikian, maka perlu kehadiran masyarakat dan kelompok komunitas di tengah-tengah anak yatim dalam hal memperhatikan baik secara ekonomi maupun secara pendidikan guna meningkatkan kualitas sumberdayanya yang memadai serta memberikan perlindungan dan kesejahteraan.

Maka dari itu adanya kelompok komunitas peduli yatim yang berada di Desa Toblong kecamatan Peundeuy kabupaten Garut untuk dapat menjadi salah satu solusi dalam menjawab problematika tersebut yang sesuai dengan target atau tujuan yang ingin dicapai oleh “Komunitas Peduli Anak Yatim Piatu”, yakni bisa menjadi komunitas yang berperan dalam mensejahterakan anak. Program komunitas yang dilakukan, salah satunya adalah memberikan bantuan agar mampu mensejahterakan anak, secara ekonomi dan pendidikan.

## **B.Fokus Penelitian**

Dari latar belakang yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Fokus **“PERAN KOMUNITAS PEDULI YATIM PIATU DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANAK”**.

Dari fokus diatas, dijadikan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa Program Komunitas Peduli Anak Yatim Piatu dalam Meningkatkan Kesejahteraan anak yatim?
2. Bagaimana implementasi Komunitas Peduli Anak Yatim Piatu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Yatim ?
3. Bagaimana Hasil Program Komunitas Peduli Anak Yatim Piatu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Program Komunitas Peduli Anak Yatim Piatu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak yatim
2. Mengetahui Hasil Program Komunitas Peduli Anak Yatim Piatu

## **D.Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini di harapkan bisa membagikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian ilmiah untuk meningkatkan Kesejahteraan anak yatim yang dilakukan oleh komunitas peduli yatim piatu di desa Toblong.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan tentang variasi kegiatan ataupun pengembangan kegiatan yang dilakukan Komunitas peduli yatim Piatu Dalam meningkatkan Kesejahteraan Anak.



## **E.Landasan Pemikiran**

### **E.1 Penelitian Sebelumnya**

Setelah melakukan penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya khususnya skripsi, maka penulis menemukan beberapa skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya:

*Pertama*, Skripsi yang disusun oleh Sunarjo Patinegara, Universitas Islam Negeri Suman Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Kependidikan Islam Tahun 2010 “Pemberdayaan Pendidikan Bagi anak Kurang mampu oleh panti asuhan Putra Muhammadiyah Yogyakarta” hasil penelitian ini menitik beratkan kepada pemberdayaan anak asuh melalui pendidikan sebagai media dalam meningkatkan pendidikan anak asuh di panti asuhan. Adapun relevansinya dengan penelitian ini adalah ada kaitanya dengan upaya meningkatkan kesejahteraan anak dengan media pendidikan.

*Kedua*, Skripsi yang disusun oleh Nureni Diyah Wulandari, Universitas Islam Negeri Suman Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam tahun 2011. “Pengembangan Sumber Daya anak Yatim di Panti Asuhan Yatim Piatu Aisyah Serangan Yogyakarta” Dalam penelitian ini membahas strategi program pemberdayaan yang berfokus kepada dunia pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal serta bagaimana peranan lembaga dalam proses pengembangan sumberdaya anak yatim piatu. Adapun relevansinya dengan penelitian ini adalah sama-sama meningkatkan sumberdaya lewat media pendidikan.

*Ketiga*, Skripsi yang disusun oleh Mursyid Istiani, Universitas Islam Negei Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jursan Pengembangan Masyarakat Islam tahun 2010. “Pemberdayaan Anak Jalanan oleh Rumah singgah Kawah di Kelurahan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta”. Fokus penelitiannya adalah peran Rumah singgah kalam dalam memberdayakan anak jalanan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rumah singgah menjadi tempat pemusatan sementara yang bersifat non formal. Dimana anak-anak bertemu untuk memperoleh informasi dan pembinaan awal sebelum di rujuk ke dalam pembinaan lebih lanjut. Program-program pemberdayaan yang dilakukan rumah singgah kawah yaitu program pendidikan, pembinaan rohani dan juga pemagangan.

## **E.2 Landasan Teoritis**

Menurut Berry (2009: 105) menyebutkan bahwa peran sekumpulan harapan yang dibebabnkan kepada sseorang individu atau kelompok yang sedang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan tersebut bisa timbul dari masyarakat ataupun yang sedang menduduki posisi tersebut. Apabila seorang sudah melakukan hak serta kewajibannya didalam kedudukan yang ia miliki, berarti ia sedang menjalankan peran. Adanya peran dihasilkan dari banyak sekali latarbelakang, peran dan kedudukan dua aspek yang tidak mungkin terpisahkan. Adanya peran berarti kedudukan sudah mendasari setiap tindakan atau peran yang dihasilkan sesuai kesempatan yang diberikan dalam suatu masyarakat kepadanya. (Siagian 2012: 212).

Menurut (Icai, 2010) untuk mencapai suatu kesejahteraan harus memperhatikan beberapa indikator kesejahteraan yang meliputi:

a. Pemerataan pendapatan

Setiap manusia tentunya memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Pendapatan tersebut nantinya dapat digunakan untuk alat pemenuhan kebutuhan, semakin banyak pendapatan yang dimiliki, semakin banyak pula kebutuhan yang terpenuhi. Peningkatan taraf hidup masyarakat dapat dilihat dari kenaikan hasil pendapatan perkapita. Dengan adanya kebutuhan yang terpenuhi membuat seseorang semakin mudah untuk mencapai kesejahteraan

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu untuk menggali dan meningkatkan potensi diri. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam menetapkan tujuan dan sistem pendidikan. Pendidikan merupakan has dari seluruh warga negara dan berhak memperoleh pendidikan yang berkualitas, sehingga pemerintah harus melaksanakan pemerataan akses pendidikan.

Sekolah dibangun dengan jumlah yang banyak dan merata dengan peningkatan kualitas serta biaya yang murah, dengan adanya pendidikan yang murah dan mudah dijangkau, memudahkan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi. Dengan pendidikan yang tinggi akan meningkatkan kualitas SDM. Apabila kualitas SDM yang tinggi memudahkan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Kesejahteraan manusia dapat di ukur dengan kemampuan untuk menjangkau pendidikan dan mampu menggunakan pendidikan untuk tersebut memenuhi kebutuhan hidupnya.



c. Kualitas kesehatan yang meningkat

Kesehatan merupakan salah satu peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan artinya apabila seseorang mampu mengakses kesehatan maka akan memudahkan seseorang untuk mencapai kesejahteraan, semakin sehat kondisi masyarakat maka akan mendukung pertumbuhan pembangunan perekonomian suatu negara atau wilayah. Tentunya dengan di imbangi dengan kualitas, fasilitas kesehatan serta dengan banyaknya tenaga kerja yang memadai. Pemanfaatan fasilitas kesehatan oleh penduduk berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi dan wilayah tempat tinggal. Tampak perbedaan nyata terhadap penduduk kota dan desa dalam hal kualitas dan akses kesehatan, hal ini disebabkan oleh jarak dalam menuju fasilitas kesehatan. Tingginya prosentase penduduk perkotaan dalam mengakses fasilitas kesehatan karena mudahnya akses jarak dan kualitas pelayanan yang lebih baik. Berbanding terbalik dengan penduduk pedesaan yang masih sangat sulit untuk mengakses fasilitas kesehatan. Apa bila masih banyak masyarakat yang belum mampu mengakses pelayanan kesehatan maka dapat dikatakan bahwa suatu negara tersebut belum mampu memenuhi kesejahteraan.

Berdasarkan apa yang sudah di paparkan di atas maka peneliti akan menggunakan teori kesejahteraan, teori ini mengemukakan bahwa dalam meningkatkan kesejahteraan ada beberapa indikator yaitu pemerataan pendapatan, , pendidikan, kualitas kesehatan meningkat teori ini di rilis The Institute of Chartered Accountans of India (icai 2010)

### E.3 Landasan Konseptual

#### a. Komunitas

Komunitas adalah individu atau orang – orang yang mempunyai kesamaan karakteristik seperti kesamaan geografi, kultur, ras, agama, atau keadaan sosial ekonomi yang setara. Komunitas dapat didefinisikan dari lokasi, ras, etnik, pekerjaan, ketertarikan pada suatu masalah–masalah atau hal lain yang mempunyai kesamaan. Kata *community* menurut Syahyuti adalah berasal dari bahasa Latin, yaitu “*Cum*” yang mengandung arti *together* (kebersamaan) dan “*Munus*”, yang bermakna *the gift* (memberi) antara satu sama lain. Maka dapat diartikan bahwa komunitas adalah sekelompok orang yang saling berbagi dan mendukung antara satu sama lain. (Syahyuti, 2005)

Iriantara (2004: 22) mendefinisikan makna komunitas adalah sekumpulan individu yang mendiami lokasi tertentu dan biasanya terkait dengan kepentingan yang sama. Sedangkan menurut Wenger (2004: 4) komunitas itu adalah sekumpulan orang yang saling berbagi masalah, perhatian atau kegemaran terhadap suatu topik dan memperdalam pengetahuan serta keahlian mereka dengan saling berinteraksi secara terus-menerus. Selain itu, pengertian komunitas ada yang mengacu pada orang yang berdasarkan nilai-nilai dan kepentingan bersama yang khusus, seperti para penyandang cacat atau kelompok imigran. Dan secara khusus, menunjuk pada satu kategori manusia yang berhubungan satu sama lain karena didasarkan pada lokalitas tertentu yang sama karena kesamaan lokalitas itu secara tidak langsung membuat mereka mengacu pada kepentingan dan nilai-nilai yang sama.

Komunitas memiliki banyak makna. Komunitas dapat dimaknai sebagai sebuah kelompok dari suatu masyarakat atau sebagai sekelompok orang yang hidup di suatu area khusus yang memiliki karakteristik budaya yang sama. Apapun definisinya, komunitas harus memiliki sifat interaksi. Interaksi yang ditekankan lebih kepada interaksi informal dan spontan daripada interaksi formal, serta memiliki orientasi yang jelas. Ciri utama sebuah komunitas adalah adanya keharmonisan, egalitarian serta sikap saling berbagi nilai dan kehidupan.

Menurut Etienne Wenger (2002: 24). Komunitas mempunyai berbagai macam bentuk dan karakteristik, diantaranya:

1. Besar atau kecil  
Keanggotaan di beberapa komunitas ada yang hanya terdiri dari beberapa anggota saja dan ada yang mencapai 1000 anggota. Besar atau kecilnya anggota di suatu komunitas tidak menjadi masalah, meskipun demikian komunitas yang memiliki banyak anggota biasanya dibagi menjadi sub divisi berdasarkan wilayah sub tertentu.
2. Terpusat atau Tersebar  
Sebagian besar suatu komunitas berawal dari sekelompok orang yang bekerja di tempat yang sama atau memiliki tempat tinggal yang berdekatan. Sesama anggota komunitas saling berinteraksi secara tetap serta ada beberapa komunitas yang tersebar di berbagai wilayah.
3. Berumur panjang atau berumur pendek  
Terkadang sebuah komunitas dalam perkembangannya, memerlukan waktu yang cukup lama, sedangkan jangka waktu keberadaan sebuah komunitas sangat beragam. Beberapa komunitas dapat bertahan dalam jangka tahunan, tetapi ada pula komunitas yang berumur pendek.
4. Internal atau Eksternal  
Sebuah komunitas dapat bertahan sepenuhnya dalam unit bisnis atau bekerjasama dengan organisasi yang berbeda.
5. Homogen atau Heterogen  
Sebagian komunitas berasal dari latar belakang yang sama serta ada yang terdiri dari latar belakang yang berbeda. Pada umumnya jika sebuah komunitas berasal dari latar belakang yang sama komunikasi akan lebih mudah terjalin, sebaliknya jika komunitas terdiri dari berbagai macam latar belakang diperlukan rasa saling menghargai dan rasa toleransi yang cukup besar satu

sama lain.

6. Spontan atau Disengaja

Beberapa komunitas ada yang berdiri tanpa adanya intervensi atau usaha pengembangan dari suatu organisasi. Anggota secara spontan bergabung karena kebutuhan berbagi informasi dan memiliki minat yang sama. Pada beberapa kasus, terdapat komunitas yang secara sengaja didirikan secara spontan atau disengaja tidak menentukan formal atau tidaknya sebuah komunitas.

7. Tidak Dikenal atau Dibawah sebuah institusi

Sebuah komunitas memiliki berbagai macam hubungan dengan organisasi, baik itu komunitas yang tidak dikenali, maupun komunitas yang berdiri dibawah sebuah institusi. (Wenger, 2002)

a. Peduli Anak Yatim

Kata peduli memiliki makna yang beragam, oleh karena itu kepedulian itu menyangkut sebagai tugas, peran, dan hubungan.<sup>8</sup> Kata peduli juga berhubungan dengan pribadi, emosi dan kebutuhan. Banyak yang merasakan semakin sedikit orang yang peduli pada sesama dan cenderung menjadi individualistis yang mementingkan diri sendiri. Berjiwa sosial dan senang membantu merupakan sebuah ajaran yang universal dan dianjurkan oleh semua agama. (Sudarman, 2014) Sedangkan yatim piatu, kata “yatim” berasal dari bahasa arab, bentuk jamaknya adalah yatama atau aitam. Kata ini mencakup pengertian semua anak yang bapaknya telah meninggal, sedangkan “piatu” adalah seseorang yang tidak memiliki ibu lagi karena telah meninggal dunia ketika ia belum menginjak usia baligh (dewasa), baik ia kaya atau miskin, laki-laki atau perempuan, maupun baragama Islam maupun non muslim.

## b. Pengertian kesejahteraan

Kesejahteraan memiliki arti luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik, kehidupan yang lebih baik tidak hanya dilihat dari sudut pandang ekonomi namun juga dari beberapa aspek. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata sejahtera memiliki arti aman, dan makmur. Sedangkan kesejahteraan adalah keamanan, keselamatan, ketentraman, kesenangan hidup dan kemakmuran.

Menurut Greg Anderson, kesejahteraan adalah paduan lengkap antara tubuh, jiwa dan pikiran. Maksud dari jiwa adalah apapun yang kita kerjakan, kita pikirkan, kita rasakan dan kita yakini akan mempunyai pengaruh pada kebahagiaan. ( Anderson, 1997)

Menurut Kalle dalam Bintarto, kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan, yaitu:

- a) Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
- b) Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
- c) Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
- d) Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

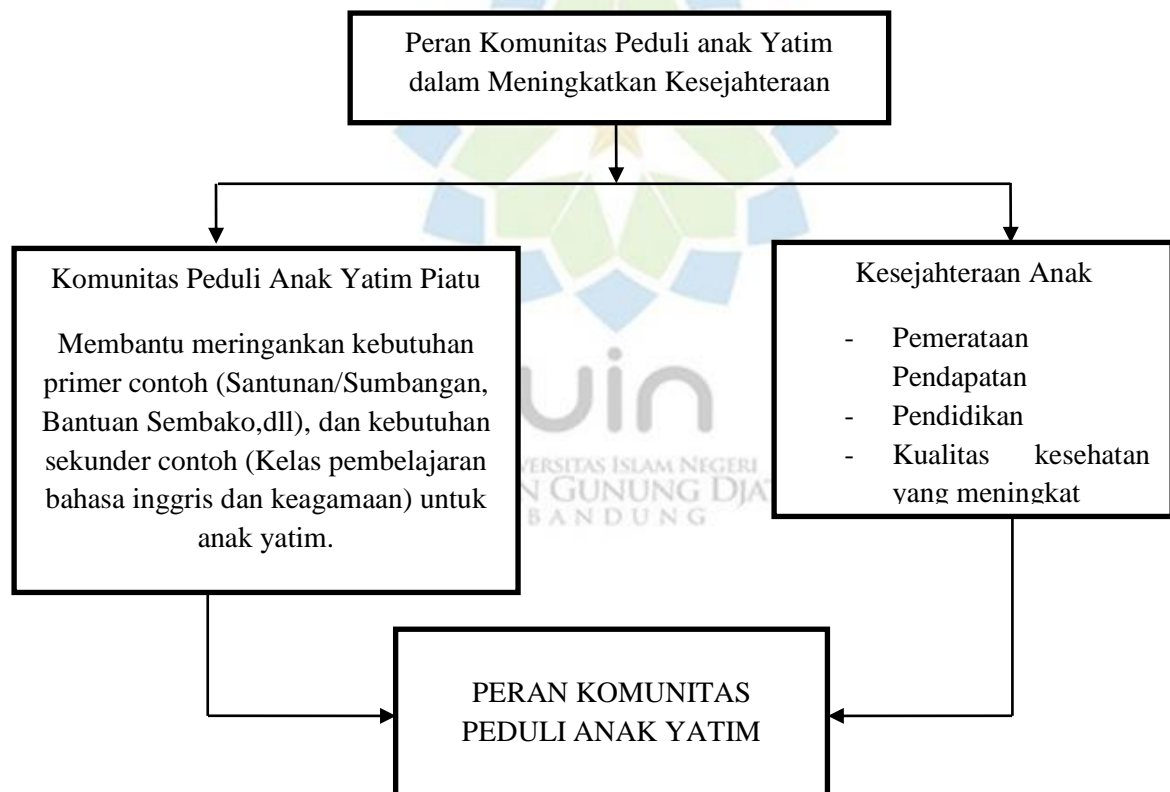
## c. Anak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan anak adalah keturunan atau manusia yang masih kecil. Anak mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

karena anak adalah tunas yang akan tumbuh dan berkembang menjadi bagian generasi penerus perjuangan dalam rangka pencapaian cita-cita bangsa. Sebagai generasi penerus maka anak perlu dirawat, dibina dan ditingkatkan kesejahteraannya agar dapat tumbuh dan mengembangkan kepribadian dan kemampuan serta keterampilan dalam melaksanakan peranan dan fungsi dalam kehidupan sesuai dengan pertumbuhan usianya.

#### E.4 Kerangka Konseptual

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual



## **F. Langkah-langkah Penelitian**

### **F.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Komunitas Peduli Anak Yatim yang berada di Kampung Toblong Desa Toblong Kecamatan Peundeuy Kabupten Garut Provinsi Jawa Barat. Alasan memilih tempat ini untuk melakukan penelitian yaitu:

- a. Lokasi penelitian ini dipilih karena lokasinya yang tidak terlalu jauh dengan tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan untuk menggali informasi yang dibutuhkan.
- b. Lokasi penelitian ini dipandang representatif oleh penulis untuk mengungkapkan data yang akan diteliti mengenai Peran Komunitas Peduli Anak Yatim Dalam meningkatkan kesejahteraan Anak.
- c. Lokasi penelitian ini dipilih karena terdapat Peran Komunitas Peduli Anak Yatim yang bisa dikembangkan di masyarakat dan berkaitan dengan bidang studi yang diambil oleh peneliti.

### **F.2 Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma Konstruktivisme. Menurut Patton paradigma Konstruktivisme merupakan mempelajari beragam realita yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari konstruksi tersebut bagi kehidupan yang lain. Dalam konstruktivisme setiap individu memiliki pengalaman yang unik. Dengan demikian penelitian dengan strategi ini menyarankan bahwa setiap cara di ambil individu dalam memandang

dunia adalah valid dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan yang dimilikinya. (Patton, 2002)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Kuswana (2011: 43) paradigma kualitatif ialah Ia dipandang sebagai suatu realitas atau kondisi sosial yang utuh, dinamis, kompleks dan bermakna. Oleh karena itu, paradigma penelitian ini disebut paradigma post-positivisme karena memiliki pandangan yang lebih tunggal, statis, dan spesifik terhadap fenomena, masalah, atau petunjuk. Kuswana (2011: 43)

Penelitian kualitatif dalam mengumpulkan informasi senantiasa dipandu dengan fakta-fakta yang terjalin dilapangan serta tidak dipandu dengan teori. Sehingga riset ini memakai pendekatan fenomenologis, ialah sesuatu kebenaran bisa diperoleh dengan metode mencermati, mengangkut indikasi ataupun fenomena objek yang diteliti. (Kuswana, 2011: 44-45)

### **F.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Pendekatan deskriptif yakni cerminan secara faktual, akurat menimpa fakta-fakta, serta sistematis, sifat-sifat fenomena yang terdapat dilapangan. (Musa, 1998: 8)

Penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan yang terdapat dilapangan, baik permasalahan yang berkaitan dengan alamiah ataupun buatan manusia, keadaan ataupun ikatan yang terdapat, proses yang sedang berlangsung, pendapat yang berkembang. Penelitian deskriptif mendeskripsikan peristiwa yang terdapat di lapangan, membagikan analisis informasi yang benar serta apa terdapatnya



yang terjalin di lapangan, membagikan analisis informasi yang benar serta apa adanya yang terjalin di lapangan tidak dilebih- lebihkan terlebih dikurangi- kurangi.

Menurut Meleong (Ikbal, 2012: 123) mendefinisikan pendekatan kualitatif ialah penelitian yang memakai manusia selaku latar ilmiah, instrument utama, serta memakai wawancara, pengamatan, riset dokumen dengan menjanging informasi dengan tulisan bukan dengan angka, meringkas informasi dengan suatu yang nyata dilapangan, dan hasil penelitian yang disepakati serta dirundingkan bersama dengan orang- orang yang sudah dijadikan sumber informasi.

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif serta penelitian kualitatif sebab untuk menggambarkan, mendeskriptifkan, menguraikan fenomena yang terdapat di lapangan. Peneliti memakai pendekatan deskriptif kualitatif hendak menciptakan informasi dalam wujud perkata bukan wujud angka, pula menciptakan informasi- informasi yang diperlukan.

#### **F.4 Jenis Data dan Sumber Data**

##### **a. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini ialah jenis data kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan informasi yang diperoleh dengan tentu, bersumber pada peristiwa yang terdapat di lapangan serta bukan informasi yang hanya nampak ataupun terucap, namun ada arti tertentu dibalik informasi yang terucap maupun nampak. Untuk memperoleh informasi yang tentu itu dibutuhkan bermacam metode serta sumber pengumpulan informasi. Oleh sebab itu, analisis

informasi yang bertabiat induktif bersumber pada teori serta fakta- fakta.

(Kuswana, 2011: 44)

Mengenai jenis yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Peran komunitas peduli yatim piatu dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anak yatim di desa toblong
- 2) Perubahan anak yatim piatu di desa toblong setelah adanya komunitas peduli yatim piatu
- 3) Faktor pendukung dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anak

#### b. Sumber Data

Untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan, terdapat 2 sumber data.

##### 1) Data Primer

Data primer merupakan data utama yang berkaitan dengan fokus penelitian dan diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara. Sumber data utama dalam penelitian ini antara lain adalah Ketua, pengelola, beserta anggota Komunitas Peduli Anak Yatim. Selanjutnya, wawancara dan observasi dilakukan sebagai cara untuk memperoleh data utama.

##### 2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang yang berkaitan dengan focus penelitian yang diperoleh dari sumber penelitian yang lain dan juga wawancara dengan beberapa tokoh termasuk masyarakat setempat.

### **F.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### a. Wawancara

Metode ini digunakan untuk mengetahui data dan Informasi tentang peran Komunitas Peduli Anak Yatim dalam meningkatkan Kesejahteraan Anak. Selain itu juga untuk mengetahui Informasi mengenai historis dari Komunitas Peduli Anak Yatim yang berada di kampung Toblong Desa Toblong Kecamatan Peundeuy Kabupaten Garut.

Adapun model wawancaranya dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang diajukan dengan pihak yang terkait. Yang menjadi pewawancara adalah peneliti kemudian yang menjadi narasumber yaitu Bapak Devi Karom M.Pd selaku ketua Komunitas Peduli Anak Yatim Piatu

b. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung mengenai peran Komunitas Peduli Anak Yatim, hal ini dilakukan untuk mengetahui secara pasti dan langsung pengelolaan Komunitas Peduli Anak Yatim Piatu dalam meningkatkan kesejahteraan Anak.

c. Dokumentasi

Proses ini dimulai dengan menghimpun, kemudian memilih, mencatat, menerangkan, menafsirkan data tertulis mengenai peran Komunitas Peduli Anak Yatim yang mendorong proses terjadinya peningkatan kesejahteraan anak sampai pada akhirnya menghubungkan dengan fenomena lain terkait masalah penelitian sehingga menjadikan dokumen tersebut sebagai bahan perbandingan atas realita data dan informasi yang telah dihasilkan dari penelitian.

#### **F.6 Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Metode penelitian ini memakai metode pengumpulan serta analisis informasi terhadap sebagian informan terkait serta secara langsung mengecek kegiatan dan aktivitas Komunitas Peduli Anak Yatim Piatu.

#### **F.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan keterangan sebagai berikut :

##### **a. Pengumpulan data**

Penelitian ini dicoba dengan metode mengumpulkan data- data dari aktivitas yang dilakukan oleh Komunitas Peduli Anak Yatim Piatu. Informasi ditulis, disusun, dikemas serta pokok- pokoknya dimunculkan supaya mempermudah peneliti dalam penataan penelitian.

##### **b. Reduksi Data**

Penelitian ini dicoba dengan metode memilah hal-hal pokok, merangredkum, serta memfokuskan ataupun mengutamakan hal-hal yang berarti, setelah itu dicari pola serta temanya.

##### **c. Penyajian Data**

Penyajian data yaitu teknik analisis data yang tujuannya untuk menyajikan apa yang telah di reduksi data sebelumnya. Data yang terkumpul kemudian dilakukan penggabungan data dengan data yang lain, supaya data yang terkumpul secara sistematis dapat disajikan pada data selanjutnya.

##### **d. Penarikan Verifikasi / Kesimpulan**

Langkah terakhir dalam penelitian ini dicoba dengan metode menarik kesimpulan ataupun sudah terseleksi sejak awal permasalahan yang bisa jadi

tidak terjawab dalam rumusan permasalahan, sebab penelitian kualitatif ini bersifat sementara sehingga dengan jelas akan nampak kekurangan serta kelebihan aktivitas di lapangan serta terus tumbuh berkembang setelah penelitian.(Sugiyono,2017:14)

